



Studi Deskriptif Kompetensi *Pedagogik* Guru Dalam Pembelajaran Musik Ensambel Sejenis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kerinci

Descriptive Study of Teacher's Pedagogic Competence in Learning Music of Similar Ensembles at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kerinci

Afdhal Syukron¹; Jagar Lumbantoruan²;

¹² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) afdhalsyukron103@gmail.com¹, jagar.lumbantoruan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran ensambel musik sejenis merupakan salah satu materi pembelajaran di mata pelajaran seni budaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pengampu mata pelajaran seni budaya, hasil penelitian yang ditemukan adalah: (1) Guru mampu memahami sifat-sifat siswa, meliputi asal-usul sosiokultural, moral, intelektual, sosial, dan fisik. (2) Instruktur memiliki pemahaman yang kuat tentang teori pembelajaran, yang mencakup adaptasi metode khusus mata pelajaran. (3) Guru mampu menciptakan, memilih, merakit, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai untuk siswa. (4) Guru dapat merencanakan latihan pembelajaran pendidikan yang membantu siswa menjadi lebih mahir melihat, mendengar, melihat, membaca, mendengarkan, bertanya, membuat asosiasi, menarik kesimpulan, dan berkomunikasi. (5) Pendidikan telah memasukkan teknologi. (6) Guru tidak terlalu terlibat dalam kegiatan yang membantu siswa mencapai potensinya, seperti dengan tidak menawarkan fasilitas atau terlibat dalam kegiatan yang melakukannya. (7) Guru bisa berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik. (8) Guru mampu melakukan Penilaian dan evaluasi sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, (9) Guru telah melakukan kegiatan reflektif disetiap akhir pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetens Pedagogiki; Guru; Musik Ensambel*

Abstract

Learning similar musical ensembles is one of the learning materials in arts and culture subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci. The formulation of the problem in this study is to describe the pedagogical competence of teachers who teach arts and culture, include: (1) Understanding the characteristics of students, namely

understanding the physical, intellectual, social, emotional, moral and socio-cultural backgrounds. (2) Mastering learning theory, namely adjusting the learning method according to the subject matter. (3) Developing a curriculum, namely making, selecting, compiling, and developing the right curriculum for students. (4) Organizing educational learning activities, namely increasing student competence in observing listening, seeing, reading, listening, asking questions, associations, concluding, and communicating. (5) Utilizing technology in learning. (6) The development of the potential of students, namely providing facilities for the realization of the potential development of students. (7) Communication with students, namely creating interaction with students. (8) Conduct assessment and evaluation, (9) Conduct reflective activities in similar musical ensemble learning at MTsN 1 Kerinci, Kerinci Regency, Jambi Province.

Keywords: *Pedagogic Competence; Teacher; Ensemble Music*

Pendahuluan

Kemampuan memenuhi diri sendiri melalui pendidikan menjadikan pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Indy,2019:21). Bagi setiap orang, pendidikan adalah proses seumur hidup yang membantu mereka menjadi lebih dewasa. Menurut Langeveld, pendidikan adalah bimbingan atau dukungan orang dewasa yang diberikan kepada pematangan anak agar mereka cukup dewasa untuk melakukan aktivitas hidup sendiri tanpa bantuan orang lain (Syafiril, 2012:36). Belajar adalah salah satu jenis nasihat yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak.

Langkah dasar dalam pendidikan adalah belajar. Karena kata “instruction” diterjemahkan sebagai “instruction”, yang dalam bahasa Yunani disebut *instructionus* atau “*intruere*” yang berarti mengomunikasikan pikiran, maka pengertian belajar adalah menyampaikan pikiran dan gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, 2008:26). Definisi ini menekankan peran pendidik (guru) sebagai agen perubahan (Nasution, 2017:17). Untuk mencapai efektivitas belajar tersebut, menurut buku Strategi Belajar Mengajar Abdul Kodir, empat pilar pendidikan harus diperhatikan: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do something*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan *learning to be* (belajar menjadi sesuatu)(Kodir, 2011:23).

Putri (2019) menjelaskan Sebagai pendidik profesional, tugas utama seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar dan diakhiri dengan pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu pelaksana pembelajaran yang memiliki peran paling strategis karena menetapkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensinya.

Kompetensi adalah kapasitas seorang guru untuk mengarahkan belajar siswa. Menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 10, keterampilan guru meliputi: (1) kompetensi *Pedagogik*, atau kemampuan untuk mengawasi pembelajaran siswa; (2) kompetensi kepribadian, atau kemampuan untuk mempertahankan kepribadian yang mantap, mulia, arif, dan berwibawa; dan (3) keahlian materi pelajaran, (4) Kecerdasan sosial, atau kapasitas untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sukses dengan siswa, rekan kerja di kelas, dan orang tua atau wali siswa lainnya yang sah. (5) Kompetensi profesional, atau kapasitas untuk

memahami suatu topik secara mendalam dan luas yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

Kemampuan mengelola, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran disebut sebagai kompetensi *Pedagogik*, yang merupakan persyaratan bagi guru. Kompetensi *Pedagogik* ini menuntut seorang guru untuk memahami berbagai aspek siswa yang terkait dengan pembelajaran. Menurut Meutia (2013:20), dari keempat keterampilan tersebut, kompetensi *Pedagogik*lah yang membedakan guru dengan profesional lainnya.

Menurut Wahyudi (2012:22), kompetensi *Pedagogik* meliputi: (a) Menguasai sifat-sifat peserta didik dari segi fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan kualitas intelektualnya, (b) Memperoleh pengetahuan tentang konsep pembelajaran pendidikan dan teori pembelajaran, (c) Membuat kurikulum yang relevan dengan topik atau bidang pengembangan yang diajarkan, (d) Perencanaan instruksi pendidikan, (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memajukan pembelajaran, (f) Memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan mewujudkan potensinya yang beragam, (g) Berinteraksi dengan anak-anak secara efisien, simpatik, dan sopan, (h) Melakukan evaluasi dan penilaian untuk mendorong pembelajaran, (i) Terlibat dalam tindakan bijaksana untuk meningkatkan standar pengajaran. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki harus.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diambil oleh semua siswa di sekolah adalah seni budaya. Kelas seni budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa keindahan dan keharmonisan di kalangan siswa di lingkungan sekolah serta pengembangan sikap apresiatif, kemampuan kreatif, dan kepekaan terhadap selera siswa. Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan apresiatif dan kegiatan kreatif untuk menghasilkan hasil akhir berupa benda-benda nyata yang secara langsung bermanfaat bagi siswa (Pratama, 2022). Ada empat bidang studi seni budaya: seni teater, seni tari, seni rupa, dan seni musik.

Mengajarkan suara berarti mengajarkan musik. Pemahaman anak terhadap unsur-unsur musik dalam musik yang didengarnya menentukan tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam mengapresiasi musik. Sesuai dengan urutan bakat yang dicapai, pengajaran musik harus dapat secara bertahap menanamkan, menumbuhkan, menyempurnakan, dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang unsur-unsur musik pada anak-anak. Siswa yang telah menghayati peran elemen musik dalam lagu yang mereka pelajari dapat mengambil manfaat dari pelajaran musik baru dan mendapatkan pemahaman yang bermakna (Syeilendra, 2018). Unsur-unsur musik harus dijelaskan melalui kegiatan pengalaman musik jika ingin memiliki pemahaman yang bermakna.

Karena guru memiliki kekuasaan untuk memilih dan memutuskan metode yang akan digunakan untuk belajar menyanyi, peran mereka dalam membantu siswa belajar ansambel musik sangat penting. Tentu saja, keahlian dan keterampilan pedagogis serta informasi, pemahaman, dan kompetensi dalam mata pelajaran musik diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam memilih dan menentukan teknik pembelajaran. Agar siswa menemukan kegiatan belajar di kelas musik yang relevan, praktis, dan menarik, guru harus merencanakan, memilih, dan mempersiapkan pelajaran mereka dengan cermat.

Berbagai varian strategi pembelajaran harus dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sumber daya, dan kebutuhan siswa.

Persyaratan standar kompetensi guru, khususnya kompetensi *Pedagogik*, seringkali membatasi peran penting guru dalam proses pembelajaran seni musik. Proses pendidikan seharusnya dilaksanakan sesuai dengan standar tertentu, antara lain standar isi, standar proses, standar pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Namun, hal ini sering tidak terjadi.

Pengajar seni budaya di MTsN 1 Kerinci adalah Ibu Arini Novriawati, S.Pd, menurut pengamatan awal penulis. Instruktur memiliki latar belakang dalam studi tari dan gelar sarjana di bidang pendidikan. Di MTsN 1 Kerinci, Ibu Arini Novriawati S.Pd selanjutnya mengajar mata pelajaran musik ansambel pada mata kuliah seni budaya. Guru tampak menyampaikan pelajaran dengan cara yang khas selama observasi, tetapi siswa tampak menyukai kepribadiannya. Isu saat ini adalah dengan kemampuan guru untuk mengajar dan menyampaikan pelajaran musik ansambel..

Guru tentunya harus lebih fokus pada siswa ketika mereka belajar tentang musik, baik dalam proses pembelajaran yang sebenarnya maupun dalam hal pelatihan memainkan alat musik, untuk membantu siswa menjadi musisi yang lebih baik. prasarana dan fasilitas. Kelompok bermain membantu siswa mempelajari musik ansambel dalam berbagai cara, termasuk membantu mereka mengenali alat musik yang berbeda, mengenali aransemen musik dengan format ansambel, dan mengembangkan keterampilan kerja tim karena musik ansambel dimainkan secara bersamaan dan kolektif. Agar siswa dapat memainkan alat musik dengan baik dan benar, guru harus memperhatikan siswa saat mereka berlatih. Akibatnya, instruktur harus menggunakan strategi pengajaran yang tepat untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat diterima. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti keterampilan *Pedagogik* guru seni budaya di MTS Negeri 1 Kerinci.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bersifat kualitatif. "Metodologi penelitian kualitatif" didefinisikan oleh Moleong sebagai "penelitian yang dimaksudkan untuk menggali fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain". Dalam penelitian kualitatif, data deskriptif mengacu pada informasi yang disajikan secara visual secara lisan dan berupa penjelasan yang mendalam daripada data *numerik*, *koefisien*, atau hubungan antar variabel. Sumber data primer adalah perilaku manusia yang diamati, dan sumber sekunder adalah tinjauan pustaka (Moleong, 2011:6). Pengajar yang mengajar seni budaya di MTsN 1 Kerinci menjadi subjek penelitian ini. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan. Dengan mengkategorikan sumber data lapangan, memunculkan temuan dari masing-masing kategori data lapangan, memunculkan kategorisasi penemuan, dan mendiskusikan temuan dengan kerangka teori yang digunakan, maka dilakukan teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi dan analisis Kompetensi *Pedagogik* Guru

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kompetensi, guru memiliki kompetensi : Menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, dan melakukan kegiatan reflektif.

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Sebagai hasil dari sifat dan lingkungannya, karakteristik siswa dapat dipahami sebagai pola umum perilaku atau kemampuan yang mereka miliki, yang menentukan aktivitas mereka dalam mencapai maksud atau tujuan mereka. Untuk tujuan desain pembelajaran, informasi yang berkaitan dengan karakteristik siswa sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus memperhatikan dan memperhitungkan semua kegiatan pembelajaran ketika merencanakan dan melaksanakan pelajaran bagi siswa. Memahami kualitas siswa melibatkan berbagai faktor, termasuk latar belakang sosiokultural, sosial, emosional, moral, dan fisik mereka. Dalam hal memahami karakteristik siswa, guru dapat dilihat cukup baik dalam berbaur dengan siswa, hal ini dikarenakan usia guru yang masih cukup muda mampu menyesuaikan dengan tingkah laku siswa yang rata-rata berusia 12-13 tahun, pada usia ini anak-anak masih belum terlalu fokus dalam belajar dan masih ada keinginan untuk bermain selama dikelas.

Guru juga dianggap mengawasi semua siswa dengan berjalan-jalan selama kegiatan kelompok untuk melihat apakah mereka berpartisipasi dalam tugas yang diberikan atau bahkan mengobrol dengan teman sekelas mereka. Guru juga dianggap memiliki kemampuan untuk mengenali penyimpangan perilaku dari siswa, seperti ketika mereka terlalu banyak diam atau malu ketika mengajar anak-anak yang sangat bersemangat dan kesulitan untuk tetap tenang. Guru juga memiliki kebijaksanaan dan wibawa dibuktikan dengan cara guru menanggapi argumentasi antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk menjaga rasa kebersamaan siswa, guru menyelidiki apa yang menyebabkan konflik dan mengupayakan solusi yang adil.

Dengan pendekatan ini, guru juga secara halus memberikan pengetahuan tentang rasa hormat satu sama lain dan menjaga perdamaian manusia terlepas dari masalah saat ini. Pendekatan yang digunakan guru tentu berbeda untuk setiap peserta didik. Hal ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun secara keseluruhan peneliti melihat metode pendekatan guru masih belum sepenuhnya tepat sasaran, bahkan siswa yang aktif lebih sering diperhatikan guru, sedangkan siswa yang tidak aktif hanya mengikuti pembelajaran tanpa bimbingan khusus dari guru.

Berdasarkan analisa secara keseluruhan kompetensi guru dalam menguasai karakteristik peserta didik sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik, meskipun beberapa peserta didik terlihat dilewatkan oleh guru, mengingat guru masih terbilang baru sebagai tenaga pendidik dan bukanlah masyarakat asli sekitar.

b) Menguasai teori belajar

Penguasaan teori pembelajaran dan desain pembelajaran, termasuk pemahaman landasan pendidikan, ditunjukkan dengan penerapan teori pembelajaran dan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang akan dicapai, dan bahan ajar, serta pembuatan desain pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Dalam proses pembelajaran guru beberapa kali harus berinovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan sekolah, materi-materi praktek musik dan pemilihan lagu praktek pembelajaran ensambel disesuaikan dengan lagu-lagu yang lebih mudah dan familiar didengar oleh peserta didik. Penggunaan lagu “Mande-mande” asal maluku yang terdapat dibuku paket pembelajaran diganti oleh guru dengan lagu “Ibu kita kartini” ciptaan W. R Supratman karena dianggap lebih mudah dan lebih sering didengar oleh peserta didik.

Siswa yang baru pertama kali memainkan piano tentunya tidak akan sama dengan siswa yang sudah pernah mempelajarinya, namun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kapasitas belajarnya. Dengan memeriksa dan menanyai siswa tentang pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari dan menanggapi tanggapan mereka terhadap konten yang diajarkan, guru juga memastikan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup terhadap materi pembelajaran. Guru menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang dicocokkan dengan topik pelajaran, saat pembelajaran teori guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau menjelaskan secara detail mengenai topik ensambel musik sejenis, membagi kelompok agar siswa dapat berbagi ilmu satu sama lain, meminta siswa mencari informasi mengenai topik ensambel sejenis, hingga melaksanakan pembelajaran praktek bermain pianika secara bersama-sama atau ensambel.

Guru mendapatkan informasi dan mengasah keterampilan mereka karena, di kelas, pengalaman dan pengetahuan dapat berbeda dari yang ada di dunia nyata. Misalnya, ketika mengajar musik, seorang guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda dari ketika mengajar tari. Guru berupaya menyampaikan informasi pelajaran dengan cara yang tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran musik dengan melakukan beberapa penelitian dasar. Meskipun guru hanya menggunakan satu buku pembelajaran akan tetapi guru juga lebih banyak menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik, seperti mencontohkan permainan ensambel dengan kegiatan bermusik yang seringa peserta didik lihat sehari-hari. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari lagu “Ibu Kita Kartini” secara individu maupun berkelompok diluar jam pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pengajar memiliki pemahaman yang kuat tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pengajaran. Guru terus menggunakan strategi pengajaran yang berubah tergantung pada materi pelajaran yang dipelajari, dan mereka masih perlu memasukkan informasi tentang belajar musik.

c) Pengembangan kurikulum

Dari hasil observasi peneliti, dalam penyelenggaraan pembelajaran guru menjelaskan berpedoman pada RPP untuk langkah-langkah dalam pembelajaran namun dalam prakteknya guru tidak mengikuti RPP sepenuhnya dikarenakan guru menyesuaikan

dengan kondisi pembelajaran di kelas dan kemampuan peserta didik. Guru memiliki RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran meskipun RPP yang digunakan guru juga dapat dilihat hanya RPP yang diunduh oleh guru dari internet dengan sedikit perubahan menyesuaikan kondisi pembelajaran di madrasah, tidak semua yang terdapat di RPP dilaksanakan oleh guru karena terbatas oleh kemampuan dan pengetahuan guru dalam materi musik ensambel.

Namun untuk proses dan urutan pembelajaran guru dapat dilihat cukup baik dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran, urutan materi yang disampaikan guru juga dilihat cukup tepat dengan diawali dengan memberikan pengetahuan teori, mempelajari teknik bermain musik, memainkan lagu sesuai partitur secara individu dan memainkan alat musik secara bersama-sama. Agar siswa membayangkan bagaimana permainan musik kelompok akan terbentuk, guru juga membuat hubungan antara konten yang diajarkan dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa guru berkompeten dalam membuat kurikulum. Pengajar mampu membuat RPP yang memperhatikan lingkungan belajar di kelas dan silabus yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

d) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kemampuan instruktur untuk mengontrol kelas tanpa mendominasi atau menyibukkan diri dengan kegiatannya sendiri juga ditunjukkan selama proses pembelajaran. Guru berkeliling mengamati aktivitas siswa agar tidak teralihkan atau teralihkan dari proses pembelajaran. Dalam upaya mengembangkan siswa yang berkarakter berpikir kritis, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan menyampaikan materi pembelajaran, guru juga terlihat membina komunikasi sebanyak mungkin dengan siswanya.

Guru tidak hanya memberikan materi berupa teori dan praktek kepada peserta didik, dalam pembelajaran ensambel guru juga mengajarkan arti kerjasama kepada peserta didik. Dalam permainan ensambel peserta didik diharapkan mampu membentuk ikatan kerjasama dalam memainkan lagu dalam bentuk permainan musik ensambel sejenis, disini dapat diidentifikasi kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran juga menciptakan sikap peserta didik dalam hidup bermasyarakat.

Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru bisa terbilang cukup baik di beberapa sisi, dilihat dari metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru memberi salam serta memeriksa kehadiran siswa. Guru memulai dengan sedikit bercerita dan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengenal musik dan bermain musik. Setelah peserta didik mulai fokus guru menjelaskan materi pembelajaran musik ensambel dengan menjelaskan pengertian dari ansambel musik itu sendiri, serta mengenalkan pada alat musik dasar pianika.

Kecakapan *Pedagogik* guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan di kelas bermanfaat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membantu proses belajar siswa, mengkomunikasikan informasi baru, bereaksi terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, dan menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akhirnya, guru secara efisien mengatur waktu belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa guru masih perlu melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam

membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis.

Dari penjelasan di atas kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik cukup baik. Guru mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didiknya, guru juga mampu mengelola kelas secara efektif dan guru telah mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.



*Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Guru
(Dok. Afdhal Syukron, 11 April 2022)*

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Dalam penggunaan teknologi guru cukup banyak memanfaatkan media internet untuk mengumpulkan informasi mengenai materi yang diajarkan, meskipun dalam pengaplikasiannya guru hanya memerintahkan peserta didik untuk mencari informasi di handphone masing-masing siswa. Menurut keterangan guru, untuk akses penggunaan proyektor dalam pembelajaran agak sulit dilakukan dikarenakan jumlah proyektor yang terbatas sehingga guru kesulitan dalam pembagian jadwal penggunaan proyektor.

Jelas bahwa guru masih perlu meningkatkan kemampuan pedagogis mereka dalam hal penggunaan media dan sumber belajar. Beberapa guru hanya menggunakan papan tulis dan ponsel sebagai alat pembelajaran, dan tidak banyak sumber daya lain yang tersedia untuk mendukung siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan praktis. Guru yang menjadi subjek penelitian seringkali menggunakan sumber belajar secara eksklusif dalam bentuk modul.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi guru memanfaatkan teknologi sudah cukup baik. Guru sudah memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Meskipun masih ada kekurangan karena kurangnya fasilitas sekolah.

f) Pengembangan potensi peserta didik

Peran guru dalam perkembangan siswa harus sebagai fasilitator atau mediator, memberikan kesempatan dan pengalaman konflik, kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengungkapkan ide-ide mereka, dan memantau, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran mereka berhasil atau tidak.

Guru harus bekerja sebagai fasilitator bagi siswa dalam rangka membantu mereka mengembangkan potensinya sehingga dapat mencapai berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya, guru harus mampu menawarkan kesempatan belajar yang memungkinkan siswa mengambil alih perencanaan dan pelaksanaan prosedur, seperti memadukan pembelajaran praktik dengan pembelajaran teori, memfasilitasi media praktik bagi siswa, dan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, dan remedial untuk memaksimalkan potensi siswa. Guru juga menawarkan kesempatan belajar agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar masing-masing.

Melakukan pengembangan pendidikan terkait pengetahuan akademik adalah tugas utama dari guru. Tapi didalam prosesnya juga pengetahuan yang dikembangkan harus sesuai dengan potensi, minat, dan bakat para peserta didik. Guru tidak terlalu banyak berusaha dalam hal pengembangan potensi peserta didik, karena didalam pembelajaran musik ensambel sejenis itu sendiri guru masih harus banyak berupaya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru belum mampu menyediakan pembelajaran selain di ruang kelas untuk meningkatkan potensi peserta didik secara optimal maupun membuat kelompok kecil dan membuat karya seni sendiri sesuai dengan pembelajaran yang diberikan.

Dasar pemikiran tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan guru untuk memaksimalkan potensi siswanya masih kurang. Kemampuan, minat, potensi, dan tantangan belajar setiap anak tidak sepenuhnya dipahami atau diidentifikasi oleh guru. Selain itu, guru tampaknya tidak membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka.

g) Komunikasi dengan peserta didik

Guru memiliki kepribadian yang menyenangkan yang dapat berbaur dengan peserta didiknya. Faktor usia guru yang terbilang masih cukup muda sehingga interaksi guru dengan siswa jadi tidak terlalu kaku dengan sedikit menyelipkan penggunaan bahasa sehari-hari dan masih bisa bergaul dengan para peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik juga cukup banyak, guru banyak menggunakan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, penggunaan mimik dan gerak tubuh dalam penjelasan materi, serta menggunakan kata yang tidak berlebihan dan asing didengar oleh peserta didik.

Guru menggunakan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa dan membuat mereka tetap terlibat. Ini termasuk mengajukan pertanyaan terbuka yang meminta siswa untuk menanggapi dengan pikiran dan pengetahuan mereka sendiri. Ketika siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, guru memperhatikan dengan seksama dan tidak menyela sampai diperlukan untuk menawarkan bantuan atau memberikan klarifikasi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konten kurikuler, instruktur menjawab pertanyaan siswa dengan cara yang tepat, akurat, dan terkini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik sudah baik. Guru sudah cukup baik dalam menciptakan interaksi dengan peserta didik



*Gambar 2. Guru Berkomunikasi langsung Dengan Peserta Didik
(Dok. Adhal Syukron, 4 April 2022)*

h) Penilaian dan evaluasi

Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi berkelanjutan atas proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, menganalisis temuan evaluasi tersebut untuk menilai tingkat ketuntasan belajar, dan menerapkan temuan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas inisiatif pembelajaran secara keseluruhan. Guru dapat menerima pelatihan untuk mengasah keterampilan ini dengan terus-menerus menilai setiap proses pembelajaran yang terjadi dan mengomentari perkembangan mereka sendiri.

Untuk penilaian kegiatan pembelajaran ensambel sejenis guru tidak terlalu banyak membuat kriteria penilaian. Metode penilaian yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi dua kategori penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian praktek. Untuk penilaian pengetahuan guru melihat dari keaktifan peserta didik di kelas, tugas yang diberikan, dan kelengkapan catatan yang diperlukan. Untuk penilaian praktek guru melihat dari hafal atau tidaknya peserta didik memainkan not pada lagu “Ibu Kita Kartini” dan lagu “Mengheningkan Cipta” lalu dilihat dari kelancaran peserta didik saat memainkan lagu yang ditentukan atau masih kaku, dan untuk not yang lebih mudah dan lebih sulit dimainkan guru membuat penilaian yang berbeda.

Jelas dari uraian di atas bahwa guru sangat kompeten dalam melakukan penilaian dan evaluasi. Untuk menunjukkan kekurangan setiap siswa dalam kompetensi dasar, guru mengevaluasi temuan evaluasi.

i) Kegiatan reflektif

Kegiatan reflektif atau refleksi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yaitu mengulas kembali materi pembelajaran yang dipelajari sebelumnya. Kegiatan reflektif dilakukan untuk memperoleh informasi positif dan negatif mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Selama observasi lapangan, instruktur terlihat terlibat dalam kegiatan reflektif untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tugas guru cukup lugas dan terdiri dari bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa

tentang materi pembelajaran, keuntungan dari apa yang telah dipelajari, strategi mengajar, dan jadwal sesi kelas berikutnya.

Jelas dari uraian di atas bahwa guru mampu melakukan kegiatan reflektif. Di akhir kelas, instruktur melakukan kegiatan reflektif untuk mengingat dan menarik kesimpulan tentang hasil pelajaran. Penerapan pelajaran berikutnya dari temuan refleksi akan mempengaruhi keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar.



*Gambar 3. Guru Mengakhiri Proses Pembelajaran
(Dok. Afdhal Syukron, 18 April 2022)*

Kesimpulan

Dilihat dari penelitian yang dilakukan, kompetensi pedagogik Ibu Arini Novriawati sebagai guru pengampu mata pelajaran seni budaya guru sudah cukup baik dikarenakan guru mempunyai kompetensi dan cara tersendiri dalam memberikan pembelajaran musik, selain kompetensi pengembangan potensi peserta didik, guru memiliki kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, dan melakukan kegiatan reflektif.

Referensi

Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>

Kodir, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Variabel Penelitian*, 17.

Pratama, A., & Putra, A. D. (2022). *Kompetensi Guru Pengampu Minat Kreatif Bidang Musik Di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang* *Teacher Competence for Creative Interests in*

Music At SLB Mitra Ananda Padang Foundation. 11, 74–82.
<https://doi.org/10.24036/js.v11i2.114602>

Putri, Y. A. H., Maestro, E., & Sudarman, Y. (2019). Korelasi Kompetensi *Pedagogik* Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii.1 Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di Smp Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 47.
<https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103296>

Syafril, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Suka Bina Perss.

Syeilendra, S. (2018). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK DI MTS LUBUK KILANGAN KOTA PADANG* Restu Putra Rio Ilham Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Syeilendra Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Ardipal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Nege. 7(1), 46–53.

Wahyudi. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. PT Prestasi Pustakatya.

Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.